

KOMPOSISI TINGKAT KOGNITIF SOAL ASESMEN SUMATIF BAHASA JAWA KELAS IX SMP N 1 BOJA

Riski Mariska¹, Mujimin², Didik Supriadi³

¹²³Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail :¹ riskakls9a@students.unnes.ac.id,

² mujimin@mail.unnes.ac.id, ³ didiksupriadi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Question analysis serve to determine quality assessment questions to be tested. This study aims to describe composition cognitive level in summative Javanese language assessment questions for even semester 2023/2024 and odd semester 2024/2025 for grade IX of SMP N 1 Boja. Research approach is descriptive qualitative with an evaluative research. Data are in the form of multiple choice and essay questions totaling 90 questions. Data source from summative Javanese language assessment questions for even semester and odd semester of grade IX. Data collection techniques are document study, reading, note-taking, and interviews. Research instrument is data card in the form of a cognitive level classification table for items. Data validity uses expert judgment techniques. Data analysis techniques use content analysis methods, namely data reduction, data display, and conclusion. Results of even semester question research include 29 questions in category C1 and C2, 12 questions in category C3 and C4, 4 questions in cognitive category C5 (8.8%), and no cognitive category C6 was found. Furthermore, results of odd semester exam revealed 25 questions (55.5%) in categories C1 and C2, 12 questions (26.6%) in categories C3 and C4, and 8 questions (17.7%) in categories C5 and C6. Analysis cognitive level composition found in both semesters was not proportional. Through this research, teachers can improve the quality of questions they create by practicing creating questions or participating in assessment question preparation training. Furthermore, further research is needed on the composition of cognitive level items at other grade levels.

Keywords: Cognitive level composition, summative assessment questions, Bloom's Taxonomy

ABSTRAK

Analisis soal berperan dalam menentukan kualitas soal asesmen yang akan diujikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komposisi butir tingkat kognitif soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 dan semester ganjil 2024/2025 kelas IX SMP N 1 Boja. Pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Data berupa butir soal pilihan

ganda dan uraian berjumlah 90 soal. Sumber data berupa soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap dan semester ganjil kelas IX. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen, baca, catat, dan wawancara. Instrumen penelitian kartu data berupa tabel klasifikasi tingkat kognitif butir soal. Validitas data menggunakan teknik *expert judgement*. Teknik analisis menggunakan metode analisis konten yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian soal semester genap terdapat butir soal kategori C1 dan C2 sebanyak 29 soal (64,4%), kategori C3 dan C4 sebanyak 12 soal (26,6%), kategori kognitif C5 sebanyak 4 soal (8,8%), dan tidak ditemukan kategori kognitif C6. Kemudian, hasil penelitian soal semester ganjil terdapat butir soal kategori C1 dan C2 sebanyak 25 soal (55,5%), kategori C3 dan C4 sebanyak 12 soal (26,6%), dan kategori C5 dan C6 sebanyak 8 soal (17,7%). Hasil analisis komposisi butir tingkat kognitif yang ditemukan pada kedua semester tersebut belum proporsional. Melalui penelitian ini, guru dapat meningkatkan kualitas soal yang dibuat dengan cara berlatih membuat soal atau mengikuti pelatihan penyusunan soal asesmen. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai komposisi butir tingkat kognitif pada tingkatan kelas yang lain.

Kata Kunci: komposisi tingkat kognitif, soal asesmen sumatif, Taksonomi Bloom

A. Pendahuluan

Asesmen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan dan pengajaran. Sistem asesmen telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa, asesmen hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik dalam rangka melihat perkembangan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Asesmen menjadi suatu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program pembelajaran, kurikulum,

dan kebijakan sekolah (Munaroh, 2024; Umacina *et al.*, 2020; Uno, 2018). Pembelajaran yang berkualitas memerlukan asesmen yang baik dan terukur, sehingga asesmen harus dirancang secara sistematis agar dapat mencakup aspek kompetensi yang ingin dicapai (Al-faruq, 2023; Arifeni *et al.*, 2024). Capaian kompetensi pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh pada tiap fase (Fitriana & Fianti, 2024; Safitri *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka menjadi dasar bagi guru dalam membuat soal

asesmen agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2023). Asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka memberikan gambaran dalam mengukur capaian hasil belajar akhir peserta didik pada akhir pembelajaran (Permendikbudristek, 2022). Penyusunan soal asesmen Bahasa Jawa dalam Kurikulum Merdeka harus memuat empat kompetensi yang akan diujikan seperti, kompetensi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis untuk mengetahui perkembangan kognitif peserta didik (Verrysaputro & Panca, 2023).

Kriteria soal yang baik adalah mengacu pada komposisi butir tingkat kognitif. Tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat soal asesmen sumatif yang belum sesuai dengan komposisi tingkat kognitif, seperti yang terjadi di SMP N 1 Boja, Kabupaten Kendal. Penyusunan butir soal asesmen sumatif Bahasa Jawa di sekolah tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada asesmen sumatif semester genap dan semester ganjil. Sebagai acuan untuk menilai keberhasilan belajar peserta didik, guru harus

melakukan analisis soal terlebih dahulu (Alfiah et al., 2022; Arbiatin & Mulabbiyah, 2020). Maka dari itu, analisis soal bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas soal dan intelektual peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (N. Azizah et al., 2021). Penggunaan soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap dan semester ganjil dilatarbelakangi karena guru di sekolah tersebut belum melakukan analisis soal pada komposisi butir tingkat kognitif dan belum diketahui apakah soal yang dibuat sudah memuat kompetensi yang diujikan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini tentu belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan, sehingga penting untuk dilakukan kajian secara mendalam agar kualitas suatu asesmen sesuai dengan komposisi butir tingkat kognitif yang ditentukan.

Penyusunan soal yang sesuai dengan komposisi butir tingkat kognitif penting untuk diterapkan (Apriani, 2023; Sahirah et al., 2023). Sesuai dengan aturan yang dikemukakan oleh Oktaviana & Prihatin (2018), yang menyatakan bahwa syarat sebaran persentase komposisi butir tingkat kognitif yang baik atau sesuai dengan kriteria proporsional adalah

apabila 30% untuk kategori C1 dan C2, 40% untuk kategori C3 dan C4, kemudian 30% untuk kategori C5 dan C6. Jika presentase tingkat kognitif pada suatu soal kurang dari ketentuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut belum sesuai dengan kriteria proporsional. Hal ini tentu akan berdampak pada potensi kemampuan peserta didik yang kurang dioptimalkan, sehingga peserta didik tidak terbiasa melatih kemampuannya untuk berfikir secara kritis.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya dilakukan asesmen sebagai bagian dari proses belajar. Jenis asesmen dibedakan menjadi tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif (Arta, 2024; Purba & Naibaho, 2023). Teknik asesmen dilakukan melalui dua cara yaitu teknik tes dan non tes (Mujimin & Indiatmoko, 2016; Septikasari et al., 2023). Asesmen akhir semester menjadi kegiatan pada jenjang pendidikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif peserta didik dalam satu tahun yang dilaksanakan pada akhir semester (Permatasari & Yahya, 2024; Hayati, 2024). Asesmen sumatif Bahasa

Jawa menjadi proses asesmen akhir untuk menentukan bahwa peserta didik dapat melanjutkan ke tingkatan kelas yang lebih tinggi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik adalah dengan memberikan alat asesmen yang berbasis tes. Asesmen sumatif menjadi salah satu pilihan yang digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik pada tingkat kognitif (Julianti & Damaianti, 2022; Siregar et al., 2025). Dalam hal ini, fungsi asesmen tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Adinda et al., 2021).

Tingkat kognitif soal asesmen sumatif dapat diukur menggunakan teori Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh (Anderson dan Krathwol, 2010). Teori tersebut bertujuan untuk mengklasifikasikan kata kerja operasional untuk mempermudah proses penyusunan soal asesmen. Anderson dan Krathwol merevisi tingkatan kognitif menjadi enam bagian dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis

(C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Taksonomi Bloom revisi menjadi teori yang sangat membantu dalam proses penyusunan soal asesmen, karena penggunaan kata kerja operasional tersebut dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Azizah *et al.*, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat soal pada tingkat kognitif C2, C3 dan C4, sedangkan soal pada tingkat kognitif C1, C5, dan C6 tidak ditemukan. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Astuti, 2021). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa butir soal yang ditemukan sudah memuat tingkat kognitif dari level C1 sampai dengan C6, tetapi komposisi butir tingkat kognitif pada soal masih kurang. Kemudian penelitian ketiga dilakukan oleh (Suherti *et al.*, 2024). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat soal pada tingkat kognitif C1, C2, C3, dan C4, sedangkan pada tingkat kognitif C5 dan C6 tidak ditemukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebaran tingkat kognitif pada tiap soal tersebut belum sesuai aturan komposisi butir tingkat kognitif.

Penelitian ini berfokus pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa kelas IX di tingkat SMP, khususnya pada komposisi butir tingkat kognitif soal yang dianalisis menggunakan teori Taksonomi Bloom revisi. Objek yang diteliti terdiri dari butir soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 dan semester ganjil 2024/2025, yang dideskripsikan berdasarkan komposisi butir tingkat kognitif pada tiap soal, yang belum banyak diteliti dalam konteks mata pelajaran Bahasa Jawa di tingkat SMP. Dengan mengkaji komposisi butir tingkat kognitif antara dua semester pada butir soal tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai kualitas soal asesmen sumatif yang baik dan sesuai dengan kriteria proporsional.

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini perlu dikaji lebih dalam tentang bagaimana komposisi butir tingkat kognitif pada soal untuk mengetahui kualitas dari asesmen tersebut sudah sesuai dengan kriteria proporsional atau belum. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan komposisi butir tingkat kognitif yang terdapat pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 dan

semester ganjil 2024/2025 pada kelas IX, berdasarkan Taksonomi Bloom revisi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi komposisi butir tingkat kognitif soal asesmen sumatif Bahasa Jawa. Data penelitian berupa 40 butir soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, dengan jumlah keseluruhan 90 soal. Sumber data yaitu naskah soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 dan semester ganjil 2024/2025 kelas IX SMP N 1 Boja, yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kualitas soal pada kriteria proporsional dalam soal asesmen, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan soal yang baik di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumen, teknik baca, teknik catat, dan wawancara. Teknik wawancara digunakan sebagai literatur studi pada pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa. Instrumen yang digunakan yaitu kartu

data berupa tabel analisis tingkat kognitif. Kemudian teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode, yaitu dengan teknik studi dokumen, baca, catat, untuk menelaah dan mengklasifikasikan tingkat kognitif pada soal. Selain itu, dilakukan juga teknik *expert judgement* yang dilakukan dengan cara meminta pendapat pada ahli akademisi yaitu dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian data yang diteliti pada naskah soal agar memperoleh gambaran yang valid mengenai komposisi butir tingkat kognitif pada soal.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten yang merujuk pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021). Metode ini dilakukan dengan cara menghitung presentase pada masing-masing kategori soal, dan mengkategorikan soal-soal berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom revisi yang mencakup mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6). Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama yaitu

pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara studi dokumen, baca, dan catat pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap dan semester ganjil kelas IX. Tahap kedua yaitu reduksi data, yang dilakukan dengan cara merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi yang mendukung data penelitian agar dapat disusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Tahap ketiga yaitu display data, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan data yang diperoleh. Dan tahap keempat yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk menguraikan poin-poin penting atau hasil akhir analisis data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 dan semester ganjil 2024/2025 belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Maka dari itu, diperlukan aturan atau acuan untuk menentukan kualitas soal asesmen. Menurut aturan komposisi butir tingkat kognitif yang dikemukakan oleh Oktaviana & Prihatin (2018), proporsi sebaran persentase tingkat kognitif

yang dapat dikatakan baik atau sesuai dengan kriteria proporsional apabila 30% untuk kategori C1 dan C2, 40% untuk kategori C3 dan C4, dan 30% untuk kategori C5 dan C6. Hasil perhitungan presentase komposisi tingkat kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Presentase Komposisi Tingkat Kognitif Soal Asesmen Sumatif Bahasa Jawa Semester Genap 2023/2024

Kategori Kognitif	Jumlah Soal	Persentase	Total Presentase
mengingat (C1)	17	37,7 %	
memahami (C2)	12	26,6 %	64,4%
menerapkan (C3)	8	17,7 %	
menganalisis (C4)	4	8,8%	26,6%
mengevaluasi (C5)	4	8,8%	
mencipta (C6)	-	-	8,8%

Komposisi butir tingkat kognitif soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 memuat kategori tingkat kognitif C1 sebanyak 17 soal (37,7%), kategori C2 sebanyak 12 soal (26,6%), kategori C3 sebanyak 8 soal (17,7%), kategori C4 sebanyak 4 soal (8,8%), kategori C5 sebanyak 4 soal (8,8%). Jika total presentase pada tiap tingkat kognitif

tersebut digabungkan dengan merujuk pada aturan komposisi butir tingkat kognitif (Oktaviana & Prihatin, 2018), maka diperoleh hasil yaitu pada soal asesmen sumatif semester genap 2023/2024, terdapat kategori kognitif C1 dan C2 sebanyak 29 soal (64,4%), kategori C3 dan C4 sebanyak 12 soal (26,6%), kategori kognitif C5 sebanyak 4 soal (8,8%), dan tidak diperoleh presentase soal pada kategori kognitif C6.

Proporsi yang ditemukan pada soal belum memenuhi kriteria proporsional yang ideal untuk mendukung ketercapaian pembelajaran. Merujuk pada aturan komposisi butir tingkat kognitif, jumlah presentase sebesar 64,4% melebihi kriteria proporsi yang ditentukan yaitu sebesar 30% pada kategori C1 dan C2. Hal ini berarti bahwa proses kognitif yang terdapat pada soal lebih banyak ditemukan pada kategori C1 (mengingat) dan C2 (memahami), dan lebih cenderung meminta peserta didik untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran. Sedangkan pada kategori C3 dan C4 sebesar 26,6% ini sudah hampir mendekati proporsi yang ditentukan. Kemudian kategori C5 hanya diperoleh sebesar 8,8%, dimana presentase tersebut

belum sesuai karena tidak terdapat kategori C6, dan presentase yang diperoleh kurang dari proporsi yang ditentukan.

Hasil analisis soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 menunjukkan bahwa, soal yang disusun oleh guru sudah memenuhi kompetensi sesuai dengan Kurikulum Merdeka, di antaranya yaitu kompetensi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, yang diwujudkan dalam materi cerita wayang, *tembang macapat*, teks deskripsi, *pacelathon*, dan juga aksara Jawa. Selain itu, klasifikasi tingkat kognitif yang ditemukan berdasarkan Taksonomi Bloom belum sesuai, dimana tidak ditemukan tingkat kognitif pada kategori C6 (mencipta). Klasifikasi tingkat kognitif soal asesmen sumatif semester genap adalah sebagai berikut:

1. Kategori C1 (mengingat)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C1 (mengingat) yaitu menyebutkan. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C1 (mengingat):

Data Nomor 33

Teks sing isine nggambarake sawijining prastawa/kedadeyan kanthi

urut nganti sing maca weruh dhewe kedadeyane diarani teks....

- A. narasi
- B. deskripsi
- C. argumentasi
- D. persuasi

Data nomor 33 termasuk kategori C1 (mengingat) dengan proses kognitif menyebutkan. Soal tersebut berupa pilihan ganda yang terdiri dari pilihan jawaban dengan pokok soal yaitu menyebutkan jenis teks. Peserta didik diminta untuk dapat mengingat jenis-jenis teks, kemudian menyebutkan jenis teks tersebut termasuk dalam kategori teks apa. Hal ini berarti bahwa peserta didik diminta untuk menyebutkan jenis teks yang tepat sesuai dengan pemahamannya. Dilihat dari proses berfikirnya, soal tersebut termasuk dalam tingkat kognitif kategori C1 (mengingat) karena peserta didik dituntut untuk dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan menyebutkan jenis teks yang dimaksud.

2. Kategori C2 (memahami)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C2 (memahami) yaitu, menafsirkan, menyimpulkan, dan menjelaskan. Berikut ini merupakan

salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C2 (memahami):

Data Nomor 15

lku pantes guironana kaki. Tembung guironana tegese pantes didadekake....

- A. murid
- B. kanca
- C. tuladha
- D. guru

Data nomor 15 termasuk kategori C2 (memahami) dengan proses kognitif menafsirkan. Soal tersebut berupa pilihan ganda dan pilihan jawaban, dengan pokok soal mengartikan atau menafsirkan makna kata. Peserta didik diminta untuk memahami kata-kata yang dimaksud dalam soal. Peserta didik kemudian diminta untuk menafsirkan apa arti dari kata yang dicetak miring. Disini kemampuan berfikir peserta didik dituntut untuk mengetahui dan juga memahami arti kosakata bahasa jawa tersebut. Dilihat dari proses berfikirnya, soal tersebut termasuk dalam ranah kognitif kategori C2 (memahami) karena peserta didik diminta untuk memahami dan menafsirkan arti kata yang dimaksud.

3. Kategori C3 (menerapkan)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C3 (menerapkan) yaitu

mengimplementasikan. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C3 (menerapkan):

Data Nomor 31

Aldi : "Assalamualaikum..."

Pak Haryo: "Waalikumussalam, lho Aldi. Kene mlebu Al, lungguh kene!"

Aldi : "Nggih, Pak, matur nuwun. Badhe.... kaliyan Bagas menapa wonten, Pak?"

Pak Haryo: "O ya, sik takundangke, Bagas lagi makani pitik ning mburi. Dienteni sedhelok ya!"

Aldi : "Nggih Pak, matur nuwun." Tembung kang trep kanggo ngganepi ature Aldi marang Pak Haryo yaiku...

- A. kepanggih*
- B. ketemu*
- C. madosi*
- D. ningali*

Data nomor 31 termasuk kategori C3 (menerapkan) dengan proses kognitif mengimplementasikan. Soal ini berupa pilihan ganda yang terdiri dari stimulan yaitu dialog dan juga pilihan jawaban, dengan pokok soal yaitu melengkapi kalimat rumpang yang ada pada teks dialog. Soal tersebut meminta peserta didik untuk

membaca teks dialog terlebih dahulu. Peserta didik diminta untuk melengkapi bagian rumpang yang ada pada teks dialog dengan cara memilih jawaban yang tepat sesuai dengan isi teks. Dilihat dari proses berfikirnya, soal ini termasuk dalam tingkat kognitif kategori C3 (menerapkan) karena peserta didik dituntut untuk dapat melengkapi dan menerapkan kosakata yang sesuai untuk mengisi kalimat rumpang yang ada pada teks dialog.

4. Kategori C4 (menganalisis)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C4 (menganalisis) yaitu membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C4 (menganalisis):

Data Nomor 12

*Pamedhare wasitaning ati
Cumanthaka aniru pujangga
Dhahat mudha ing batine
Nanging kedah ginunggung
Datan wruh yen akeh ngesemi
Ameksa angrumpaka
Basa kang kalantur
Tutur kang katula-tula
Tinalaten rinuruh kalawan ririh
Mrih padhange sasmita*

Guru wilangan lan guru gatrane tembang Dhandhanggula gatra 8 yaiku....

- A. 8i
- B. 8a
- C. 10i
- D. 10a

Data nomor 12 termasuk kategori C4 (menganalisis) dengan proses kognitif mengorganisasikan. Soal ini berupa pilihan ganda yang terdiri dari stimulan dan pilihan jawaban, dengan pokok soal mengorganisasikan struktur atau *paugeran* yang ada pada *tembang macapat dhandhanggula*. Peserta didik diminta untuk menganalisis dengan cara mengenali bagian-bagian dan struktur pada *tembang macapat* untuk mengetahui *guru wilangan* dan *guru gatra* dari *tembang*. Butir soal ini mengajak peserta didik untuk mengorganisasikan. Jadi, tidak hanya mengingat kembali materinya saja, tetapi mampu memahami dan dapat mengorganisasikan struktur atau *paugeran tembang*. Dilihat dari proses berfikirnya, dapat disimpulkan bahwa soal tersebut termasuk dalam ranah kognitif kategori C4 (menganalisis) karena peserta didik diminta untuk menganalisis dan mengorganisasikan.

5. Kategori C5 (mengevaluasi)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C5 (mengevaluasi) yaitu menilai. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C5 (mengevaluasi):

Data Nomor 7

Dening Rahwana, Anoman kapatrapan paukuman obong ing alun-alun Alengka. Ngadhepi kahanan mangkono, Kapi Seta tatag tanggon tanpa miris, tanpa gigrig manaha. Ing batine percaya, kabeh prakara kang bener bakal pener, lan prakara kang luput mesthi seleh. Iki minangka watak satriya kang patut ditiru.

Ing batin Anoman percaya, kabeh prakara kang bener bakal pener lan prakara kang luput bakal seleh, iku nuduhake yen Anoman nduweni watak.....

- A. satriya
- B. kejem
- C. nekad
- D. sabar

Data nomor 7 termasuk kategori C5 (mengevaluasi) dengan proses kognitif menilai. Soal ini berupa pilihan ganda yang terdiri dari stimulan dan pilihan jawaban, dengan pokok soal menilai watak dari tokoh yang dimaksud yaitu *Anoman*. Peserta didik harus memahami terlebih dahulu isi

cerita dan karakter dari tokoh yang dimaksud. Setelah mengetahui isi ceritanya, peserta didik dapat memahami pernyataan yang ada pada pokok soal. Setelah itu, peserta didik dapat menilai bagaimana watak dari tokoh tersebut berdasarkan jalan ceritanya. Dilihat dari proses berfikirnya, soal ini termasuk dalam tingkat kognitif kategori C5 (mengevaluasi) karena peserta didik dituntut untuk dapat memahami isi cerita dan menilai watak atau karakter dari tokoh yang dimaksud.

Tabel 2 Presentase Komposisi Tingkat Kognitif Soal Asesmen Sumatif Bahasa Jawa Semester Ganjil 2024/2025

Kategori Kognitif	Jumlah Soal	Presentase	Total Presentase
mengingat (C1)	12	26,6 %	55,5%
memahami (C2)	13	28,8 %	
menerapkan (C3)	2	4,4%	26,6%
menganalisis (C4)	10	22,2 %	
mengevaluasi (C5)	6	4,4%	17,7%
mencipta (C6)	2		

Komposisi butir tingkat kognitif pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester ganjil 2024/2025 memuat soal pada kategori tingkat

kognitif C1 sebanyak 12 soal (26,6%), kategori C2 sebanyak 13 soal (28,8%), kategori C3 sebanyak 2 soal (4,4%), kategori C4 sebanyak 10 soal (22,2%), kategori C5 sebanyak 6 soal (13,3%), dan kategori C6 sebanyak 2 soal (4,4%). Jika total presentase tersebut digabungkan dengan merujuk pada aturan komposisi butir tingkat kognitif (Oktaviana & Prihatin, 2018), maka diperoleh hasil yaitu pada soal asesmen sumatif semester ganjil 2024/2025, terdapat kategori kognitif C1 dan C2 sebanyak 25 soal (55,5%), kategori C3 dan C4 sebanyak 12 soal (26,6%), dan kategori C5 dan C6 sebanyak 8 soal (17,7%).

Proporsi yang ditemukan pada soal belum memenuhi kriteria proporsional yang ideal untuk mendukung ketercapaian pembelajaran. Merujuk pada aturan komposisi butir tingkat kognitif, jumlah presentase sebesar 55,5% melebihi kriteria proporsi yang ditentukan yaitu sebesar 30% pada kategori C1 dan C2. Hal ini berarti bahwa proses kognitif yang terdapat pada soal lebih banyak ditemukan pada kategori C1 (mengingat) dan C2 (memahami), dan lebih cenderung meminta peserta didik untuk mengingat dan memahami

materi pembelajaran. Sedangkan pada kategori C3 dan C4 sebesar 26,6% ini sudah hampir mendekati proporsi yang ditentukan. Kemudian pada kategori C5 dan C6 sebesar 17,7%, dimana presentase tersebut juga hampir mendekati proporsi yang ditentukan.

Hasil analisis soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester ganjil menunjukkan bahwa, soal yang disusun oleh guru belum memenuhi kompetensi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dimana dalam soal ditemukan bahwa, hanya terdapat kompetensi menyimak, membaca, dan menulis, sedangkan kompetensi berbicara pada soal tidak ditemukan. Beberapa kompetensi tersebut diwujudkan dalam materi cerita wayang, *tembang macapat*, *geguritan*, dan aksara Jawa. Selain itu, klasifikasi tingkat kognitif yang ditemukan berdasarkan Taksonomi Bloom sudah sesuai, dimana tingkat kognitif yang ditemukan sudah memuat kategori C1 sampai dengan C6. Klasifikasi tingkat kognitif soal asesmen sumatif semester ganjil

1. Kategori C1 (mengingat)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C1 (mengingat) yaitu menyebutkan dan mengidentifikasi.

Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C1 (mengingat):

Data Nomor 69

Sun gegurit,

Kaanan jaman saiki

Sipat pemudha pemudhi

Srawunge saya ndadi

Raket wewekane sepi

Tan kadi duk jaman Nguni

Srawung sarwa ngati-ati

Nitik cara panulisane, geguritan

kasebut kalebu jinising geguritan

gagrag...

A. *lawas*

B. *anyar*

C. *modern*

D. *bebas*

Data nomor 69 termasuk kategori C1 (mengingat) dengan proses kognitif mengidentifikasi. Soal tersebut berupa pilihan ganda yang terdiri dari stimulan dan pilihan jawaban, dengan pokok soal yaitu menyebutkan jenis teks *geguritan*. Peserta didik diminta untuk dapat mengingat jenis-jenis teks *geguritan*, kemudian mengidentifikasi teks *geguritan* tersebut termasuk dalam kategori apa. Hal ini bermakna bahwa peserta didik diminta mengidentifikasi jenis teks *geguritan* yang tepat sesuai pertanyaan yang dimaksud. Dilihat

dari proses berfikirnya, soal ini termasuk dalam tingkat kognitif kategori C1 (mengingat) karena peserta didik dituntut untuk dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengidentifikasi jenis teks *geguritan* yang dimaksud.

2. Kategori C2 (memahami)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C2 (memahami) yaitu, menafsirkan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C2 (memahami):

Data Nomor 46

Dasamuka ora bisa dielingake. Dheweke kukuh nggugu karepe dhewe, ngeboti tumindak dur angkarane, nyulik garwane Prabu Ramawijaya kang asmane Dewi Shinta. Sapa wae kang ngelingake marang tumindake kuwi dimungsuhi. Gunawan wibisana, adhine ditundhung lunga saka Alengka, semono uga Kumbakarna, dheweke diunekj]-unekake lan digawe lara atine.

Pokok isi crita Alengka bedhah ing dhuwur yaiku...

A. *Prabu Dasamuka nundhung adhine, Gunawan Wibisana*

B. *Prabu Dasamuka ngunek-unekake Kumbakarna*

C. *Prabu Dasamuka nantang perang Prabu Ramawijaya*

D. *Prabu Dasamuka kukuh nggugu karepe dhewe, ngeboti tumindak nisthane*

Data nomor 46 termasuk kategori C2 (memahami) dengan proses kognitif menyimpulkan. Soal tersebut berupa pilihan ganda yang terdiri dari stimulan dan pilihan jawaban, dengan pokok soal menyimpulkan pokok isi dari cerita *Alengka Bedhah*. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami terlebih dahulu teks cerita *Alengka Bedhah*. Pertanyaan pada soal tersebut meminta peserta didik untuk menyimpulkan pokok isi dari cerita wayang yang dimaksud pada penggalan teks cerita. Dilihat dari proses berfikirnya, soal tersebut termasuk dalam tingkat kognitif kategori C2 (memahami) karena peserta didik dituntut untuk bisa memahami dan menyimpulkan pokok isi dari cerita wayang.

3. Kategori C3 (menerapkan)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C3 (menerapkan) yaitu mengimplementasikan. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir

soal tingkat kognitif kategori C3 (menerapkan):

Data Nomor 81

Tembung “khafid” yen ditulis nganggo aksara Jawa sing bener yaiku....

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 

Data nomor 81 termasuk kategori C3 (menerapkan) dengan proses kognitif mengimplementasikan. Soal ini berupa pilihan dan pilihan jawaban, dengan pokok soal mengimplementasikan perintah soal yaitu menuliskan kembali kosakata dari huruf latin ke huruf aksara Jawa. Soal tersebut meminta peserta didik untuk dapat menulis kosakata yang dimaksud dalam tanda petik yaitu menuliskan kembali kosakata dari huruf latin ke dalam huruf aksara Jawa. Dilihat dari proses berfikirnya, soal ini termasuk dalam tingkat kognitif kategori C3 (menerapkan) karena peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan dan mengimplementasikan perintah dari

soal dengan menuliskan kata latin yang diubah menjadi huruf aksara jawa.

4. Kategori C4 (menganalisis)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C4 (menganalisis) yaitu membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C4 (menganalisis):

Data Nomor 59

Sidane kedaden perang prajurit Alengka mungsuh prajurit Rewanda saka Guwa Kiskendha. Perange rame banget. Alengka kalah, kabeh senapatine padha nemahi tiwas kalebu Kumbakarna. Dheweke tiwas mbelani negarane, dudu mbelani kakange. Dene Dasamuka, sidane dipendhem urip-uripan diblegi pucuking gunung Sumowono dening Anoman. Kuwi minangka cara pungkasan kanggo ngrampungsi ajian Pancasona Bumi kagungane Dasamuka.

Pitatur luhur kang bisa dijupuk saka pethilan crita kasebut yaiku...

- A. *Tumindak dur angkara kuwi pakarti ala, nanging pantes ditiru.*
- B. *Yen dadi panguwasa oleh tumindak sakarepe dhewe*

C. *Dadi wong kuwi ora prelu tulung-tinulung karo liyan*

D. *Watak gumedhe lan sakarepe dhewe kuwi ala, ora pantes ditiru.*

Data nomor 59 termasuk kategori C4 (menganalisis) dengan proses kognitif menghubungkan. Soal ini berupa pilihan ganda yang terdiri dari stimulan dan pilihan jawaban, dengan pokok soal menghubungkan nilai-nilai yang dapat diambil berdasarkan penggalan teks cerita wayang. Peserta didik diminta untuk membaca penggalan teks cerita wayang terlebih dahulu agar mengetahui isi dalam cerita tersebut bagaimana. Setelah membacanya, peserta didik dapat menganalisis isi cerita dan menghubungkannya dengan memilih jawaban yang memiliki keterkaitan satu sama lain, terutama pada pesan yang ditulis secara tersirat. Dilihat dari proses berfikirnya, soal ini termasuk dalam tingkat kognitif kategori C4 (menganalisis) karena peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis dan menghubungkan isi cerita dengan pilihan jawaban yang sesuai dari pertanyaan yang diajukan.

5. Kategori C5 (mengevaluasi)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C5 (mengevaluasi)

yaitu menilai. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C5 (mengevaluasi):

Data Nomor 54

Sidane kedadèn perang prajurit Alengka mungsuh prajurit rewanda saka Guwa Kiskendha. Perange Rame banget. Alengka kalah, kabeh senapatine padha nemahi tiwas kalebu Kumbakarna. Dheweke tiwas mbelani negarane, dudu mbelani kakange. Dene Dasamuka, sidane dipendhem urip-uripan diblegi pucuking gunung Sumowono dening Anoman. Kuwi minangka cara pungkasan kanggo ngrampungsi ajian Pancasona Bumi kagungane Dasamuka.

Watake Kumbakarna ana ing pethilan cerita kasebut yaiku....

A. *ala*

B. *wedinan*

C. *setya marang pemimpine*

D. *setya marang negarane*

Data nomor 54 termasuk kategori C5 (mengevaluasi) dengan proses kognitif menilai. Soal ini berupa pilihan ganda yang terdiri dari stimulan dan pilihan jawaban, dengan pokok soal menilai watak dari tokoh berdasarkan isi cerita yang dimaksud yaitu *Kumbakarna*. Peserta didik harus memahami terlebih dahulu isi

cerita dan karakter dari tokoh yang dimaksud. Setelah mengetahui isi ceritanya, maka peserta didik dapat menyimpulkan dan menilai bagaimana watak dari tokoh tersebut. Dilihat dari proses berfikirnya, soal ini termasuk dalam tingkat kognitif kategori C5 (mengevaluasi) karena peserta didik dituntut untuk dapat memahami isi cerita terlebih dahulu, kemudian menilai watak atau sifat dari tokoh tersebut.

6. Kategori C6 (mencipta)

Proses kognitif yang ditemukan pada kategori C6 (mencipta) yaitu, menghasilkan dan memproduksi. Berikut ini merupakan salah satu contoh butir soal tingkat kognitif kategori C6 (mencipta):

Data Nomor 86

*Ganepana ukara kang gothang iki nganggo tembung-tembung kang trep!
Kraton (a).... klakon bedhah. (b)....
diboyong bali menyang Pancawati.
Kraton Alengka dipasrahake marang
(c).... Jeneng Alengka diganti dadi
(d)...., lan Gunawan Wibisana
jumeneng (e).... ing kono.*

Data nomor 86 termasuk kategori C6 (mencipta) dengan proses kognitif memproduksi. Soal ini berupa uraian yang terdiri dari teks cerita rumpang, dengan pokok soal

memproduksi kosakata baru untuk melengkapi teks rumpang cerita wayang. Pada pokok soal tersebut terdapat kata perintah "*Ganepana ukara kang gothang iki nganggo tembung-tembung kang trep!*" yang bermakna bahwa, peserta didik diminta untuk melengkapi teks rumpang cerita wayang tersebut menggunakan kosakata yang benar dan sesuai agar dapat membentuk menjadi sebuah cerita yang lengkap. Kemudian peserta didik memproduksi kosakata baru sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Dilihat dari proses berfikirnya, soal ini termasuk dalam tingkat kognitif kategori C6 (mencipta) karena peserta didik dituntut untuk dapat menciptakan dan memproduksi kosakata baru sesuai dengan pemahamannya untuk melengkapi teks rumpang cerita wayang.

Proporsi sebaran komposisi tingkat kognitif dari kedua semester tersebut belum memenuhi kriteria proporsional yang ideal untuk mendukung ketercapaian pembelajaran. Merujuk pada aturan komposisi butir tingkat kognitif (Oktaviana & Prihatin, 2018), jumlah presentase kategori C1 dan C2 sebesar 64,4% pada semester genap,

dan 55,5% pada semester ganjil tersebut melebihi kriteria proporsi yang ditentukan yaitu sebesar 30% pada kategori C1 dan C2. Hal ini mengindikasikan bahwa, proses kognitif pada soal yang dibuat oleh guru cenderung memuat tingkat kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Hal tersebut berarti bahwa peserta didik dituntut untuk dapat mengingat dan juga memahami materi yang telah diajarkan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Widana (dalam Wahyuningsih & Utami, 2021), yang menyatakan bahwa soal ujian sekolah yang disusun hanya mengukur kemampuan tingkat kognitif kategori C1 dan C2 saja, sehingga peserta didik tidak terbiasa berlatih mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Adapun penelitian lain yang menganalisis tentang butir soal dan tidak mendapatkan hasil yang proporsional. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (R. Azizah *et al.*, 2022). Penelitian tersebut menemukan fakta bahwa terdapat soal kategori C2 sebesar 11,58%, C3 dan C4 sebesar 88,42%, dan tidak ditemukan soal pada kategori C1, C5, dan C6. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh (Suherti *et al.*, 2024), dimana ditemukan presentase pada soal kategori C1 dan C2 sebesar 37,5%, C3 dan C4 sebesar 62,5%, dan tidak ditemukan soal pada kategori C5 dan C6. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Shabrina *et al.*, 2022), dimana ditemukan presentase pada soal kategori C1 dan C2 sebesar 42,4%, C3 dan C4 sebesar 55,4%, dan tidak ditemukan soal pada kategori C5 dan C6.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan teori Taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwol (2010). Pada penelitian terdahulu, presentase yang ditemukan pada soal kategori C3 dan C4 lebih besar presentasinya, yang berarti bahwa butir soal yang dianalisis lebih dominan pada tingkat kognitif C3 (menerapkan) dan C4 (menganalisis). Sedangkan dalam penelitian ini, presentase soal yang ditemukan pada soal asesmen sumatif semester genap dan semester ganjil lebih besar pada kategori C1 dan C2, yang berarti bahwa butir soal yang dianalisis lebih dominan pada tingkat kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami).

Besarnya presentase yang ditemukan pada kategori C3 dan C4 pada penelitian terdahulu menandakan bahwa, potensi yang ada pada peserta didik dimanfaatkan dengan baik oleh guru karena potensi kemampuan peserta didik dapat berkembang dengan cara berlatih memecahkan masalah pada soal. Sedangkan dalam penelitian ini, potensi dari peserta didik belum bisa dimanfaatkan secara optimal karena komposisi butir tingkat kognitif yang ditemukan pada soal cenderung pada kategori C1 (mengingat) dan C2 (memahami).

Adapun kebaruan yang ditemukan yaitu, pada penelitian terdahulu tidak ditemukan adanya tingkat kognitif C1, C5, dan C6. Sedangkan dalam penelitian ini, tingkat kognitif yang ditemukan pada soal asesmen sumatif semester genap adalah dari kategori C1 sampai dengan C5, dan pada kategori C6 tidak ditemukan. Selain itu, capaian kompetensi yang diujikan dalam soal asesmen sumatif semester genap sudah lengkap dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yaitu memuat empat kompetensi. Kemudian tingkat kognitif yang ditemukan pada soal asesmen sumatif semester ganjil

sudah lengkap yaitu memuat soal dari kategori C1 sampai dengan C6. Sedangkan capaian kompetensi yang diujikan dalam soal asesmen sumatif semester ganjil belum lengkap dan belum sesuai dengan Kurikulum merdeka yaitu hanya memuat tiga kompetensi.

Hasil dari temuan tersebut menunjukkan bahwa butir soal asesmen sumatif Bahasa Jawa di SMP N 1 Boja Kabupaten Kendal, belum sesuai dengan kriteria proporsional. Komposisi butir tingkat kognitif pada soal asesmen semester genap 2023/2024 dan semester ganjil 2024/2025 dapat dikatakan belum seimbang, karena soal lebih dominan pada tingkat kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Proporsi soal yang tidak seimbang atau tidak merata, tentu akan berdampak pada potensi kemampuan peserta didik yang kurang dioptimalkan, sehingga peserta didik tidak terbiasa melatih dan menggunakan kemampuannya untuk berfikir secara kritis dan analitis dalam mengerjakan soal dan memecahkan masalah pada soal yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. Untuk itu, penyesuaian penyusunan soal pada tiap-tiap tingkat kognitif yang seimbang sangat

diperlukan agar komposisi butir tingkat kognitif pada soal dapat terdistribusi dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis komposisi butir tingkat kognitif soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 dan semester ganjil 2024/2025 kelas IX di SMP N 1 Boja, dapat disimpulkan bahwa sebaran tingkat kognitif yang ditemukan pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap 2023/2024 memuat kategori C1, C2, C3, C4, C5, dan tidak ditemukan soal pada kategori C6. Hasil klasifikasi komposisi butir tingkat kognitif menunjukkan bahwa terdapat soal pada kategori kognitif C1 dan C2 sebanyak 29 soal (64,4%), kategori C3 dan C4 sebanyak 12 soal (26,6%), kategori kognitif C5 sebanyak 4 soal (8,8%), dan tidak diperoleh presentase soal pada kategori kognitif C6. Capaian kompetensi yang terdapat pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester genap sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi soal yang ditemukan belum sesuai dengan tingkat kognitif Taksonomi Bloom. Kemudian, sebaran tingkat kognitif yang

ditemukan pada soal asesmen sumatif Bahasa Jawa semester ganjil 2024/2025 memuat kategori C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Hasil klasifikasi komposisi butir tingkat kognitif tersebut menunjukkan bahwa, terdapat butir soal pada kategori C1 dan C2 yaitu sebanyak 25 soal (55,5%), kategori C3 dan C4 sebanyak 12 soal (26,6%), dan kategori C5 dan C6 sebanyak 8 soal (17,7%). Capaian kompetensi yang terdapat pada soal asesmen sumatif semester ganjil belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi sudah sesuai dengan tingkat kognitif Taksonomi Bloom. Hasil analisis komposisi butir tingkat kognitif pada kedua semester tersebut belum proporsional. Sebaran presentase pada kedua semester tersebut lebih dominan pada kategori C1 (mengingat) dan C2 (memahami), sehingga hal tersebut akan berdampak pada kemampuan atau potensi dari peserta didik yang kurang dioptimalkan dan kurang kritis, karena tidak terbiasa berlatih mengerjakan soal yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. Melalui penelitian ini, harapannya guru dapat lebih teliti dalam menulis soal terutama pada penggunaan ragam *unggah-ungguh*

basa pada tiap soal, sehingga peserta didik tidak kebingungan dalam memahami dan membedakan soal. Selain itu, guru memahami dan mengimplementasikan proses penyusunan soal yang sesuai dengan komposisi tingkat kognitif dan konsistensinya dengan Kurikulum Merdeka, agar dapat mewujudkan kualitas soal yang baik. Maka dari itu, guru perlu mengikuti pelatihan atau *workshop* berkaitan dengan penyusunan soal asesmen, agar dapat meningkatkan kualitas soal yang dibuat. Kemudian bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis komposisi butir tingkat kognitif soal pada tingkatan kelas yang lain esimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., et al. (2021). Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning. *Report of Biological Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 167–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Alfiah, Munawar, & Wagiran. (2022). Kemampuan Calon Pendidik Bahasa Jawa dalam Menentukan Teknik Penilaian Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(1), 21–34. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i1.56588>
- Anderson dan Krathwol. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen (Cetakan ke-1)*. Pustaka Belajar.
- Apriani, E. (2023). Analisis Higher Order Thinking Skill pada Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sebatik Utara (Analisis, Dimensi Kognitif, Higher Order Thinking Skill). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(03), 1763–1772. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Arbiatin, E., & Mulabbiyah, M. (2020). Analisis Kelayakan Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Di SDN 19 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *El Midad*, 12(2), 146–150. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i2.2627>
- Arifeni, S., et al. (2024). Analisis dan Rekonstruksi Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA/SMK. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 10(3), 3399-3408.

- Arta, Y. G. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Astuti, F. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99.
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.47031>
- Azizah, N., Hanifah, & Sumardi, H. (2021). Analisis Kualitas dan Tingkat Kognitif Soal Matematika Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Kelas IX di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2020/2021. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(2).
<https://doi.org/10.30596/jmes.v2i2.7936>
- Azizah, R., Hanifah, H., & Agustinsa, R. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Soal pada Buku Teks Matematika Materi Transformasi Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 47–58.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v5i1.284>
- Fitriana, A., & Fianti. (2024). Analisis Kesesuaian Asesmen Sumatif Akhir Semester Kelas X terhadap Capaian. *Unnes Physics Education Journal*, 13(3).
- Hayati, R. (2024). Bab 5 Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran. *Pendidikan Profesi Keguruan*, 69.
- Julianti, K., & Damaianti, V. S. (2022). Analisis Pemahaman Guru Mengenai Tindak Lanjut Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(1), 59–67.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jtuah.4.1.p.58-67>
- Mujimin, M., & Indiatmoko, B. (2016). Perangkat Penilaian Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Jawa Jenjang Sekolah Dasar. *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 55–61.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2:), 81–88.
https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2.:1732.81-88
- Permatasari, L., & Yahya, M. (2024). Analisis Level Kognitif pada Instrumen Soal Asesmen Sumatif Bahasa Indonesia Jenjang Madrasah Aliyah. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 6(1), 38–49.
<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v6i1.9825>

- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Purba, E. S., & Naibaho, D. (2023). Mampu Menentukan Teknik Penilaian. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Safitri, V., et al. (2023). Pengembangan Modul Ajar Evolusi Berbasis Projekt Base Learning (PBL). *Islamika*, 5(4), 1358–1368.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3754>
- Sahirah, S., Bahri, A., & Asmawati, A. A. (2023). Analisis Level Kognitif pada Soal Lembar Kerja Peserta Didik pada Materi Biologi. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 11(1), 135–142.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/semnasbio/article/view/872>
- Septikasari, R., et al. (2023). Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 761–764.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284>
- Shabrina, V. U., Agustinsa, R., & Siagian, T. A. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Soal Buku Matematika Kelas IX Semester 1 Materi Kekongruenan dan Kesebangunan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Didactical Mathematics*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2191>
- Siregar, I., et al. (2025). Analisis Efektivitas Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Proses Evaluasi Pembelajaran. *Kiswah Journal of Islamic Studies and Education*, 1(1), 114–125.
<https://doi.org/https://kjisejournal.com/index.php/kjise/article/view/12>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherti, S., et al. (2024). Analisis Kualitas dan Tingkat Kognitif Soal Penilaian Sumatif Akhir Semester Genap Kelas IX SMP Negeri 02 Kota Bengkulu Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Indonesian Journal of Teaching and Learning Hal*, 3(2), 75–90.
<http://journals.eduped.org/index.php/intel>
- Umacina, N. E. P., Mondolang, A. H., & Rondonuwu, I. T. (2020). Analisis Butir Soal Sumatif Semester Ganjil Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Unima*, 1(2), 33–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53682/charmsains.v1i2.14>
- Uno, Hamzah. (2018). *Assemen Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Verrysaputro, E. A., & Panca, A. S. (2023). Kontribusi Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Vilvatikta: Jurnal Pengembangan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 22–31.
<https://doi.org/10.59698/vilvatikta.v1i1.5>

Wahyuningsih, T., & Utami, E. S. (2021). Variasi Higher Order Thingking Skills (HOTS) pada Soal USBN Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 72–82. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.40085>